



PEMETAAN IMPLEMENTASI PROGRAM PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) DALAM MENDUKUNG KESEHATAN ANAK DI PAUD SE-KECAMATAN SANDUBAYA

I Gusti Ayu Dwi Purwaningsih¹, Nurhasanah², Filsa Era Sativa³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
*e-mail: gustiayudwi03@gmail.com¹, Nurhasanah@unram.ac.id², filsasativa@unram.ac.id³,

Riwayat Artikel
Diterima: Mei 2025
Publikasi: Februari 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, bentuk dan pelaksanaan, serta evaluasi program PHBS dalam mendukung kesehatan anak di PAUD se-Kecamatan Sandubaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi terdiri dari 28 kepala lembaga PAUD, dengan sampel sebanyak 25 kepala lembaga yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan wawancara, kemudian dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program PHBS dilakukan melalui pengumpulan data terkait kondisi kesehatan anak dan kebersihan lingkungan, dengan melibatkan warga sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk merumuskan tujuan, sistematisasi pelaksanaan dan lain sebagainya. Pelaksanaan program meliputi delapan indikator PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, konsumsi makanan bergizi, penggunaan jamban sehat, aktivitas fisik, pemberantasan jentik nyamuk, larangan merokok di lingkungan sekolah, pemantauan tumbuh kembang anak, dan pembuangan sampah pada tempatnya. Seluruh PAUD di Kecamatan Sandubaya telah melaksanakan program ini secara maksimal, dengan rata-rata implementasi mencapai 90% dan dikategorikan sangat baik. Evaluasi program dilakukan secara berkala dengan berbagai cara untuk menilai efektivitas pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PHBS efektif dalam mendukung kesehatan anak, ditandai dengan peningkatan perilaku bersih dan penurunan angka sakit di sekolah.

Kata Kunci:

Kesehatan anak, Pendidikan Anak Usia Dini, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup yang sehat sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis serta menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas generasi muda perlu dilakukan sejak usia dini. Menjaga kesehatan menjadi hal penting untuk diterapkan sejak dini khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal tersebut menjadi prioritas karena anak-anak rentan terhadap penyakit karena daya tubuh mereka belum sekuat orang dewasa (Mardhiati, 2019). Selain itu, pemahaman anak-anak tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat masih terbatas (Aulina, 2019). Beberapa penyakit yang sering dialami oleh anak usia dini merupakan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan perilaku bersih dan sehat (Mardhiati 2013).



Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Salah satunya yaitu dengan melakukan pembiasaan. Apabila melakukan pembiasaan secara rutin dan terus menerus, peserta didik akan mudah menerapkannya serta akan menjadi suatu kebiasaan (Kementerian kesehatan RI, 2020). Salah satu pembiasaan baik yang dapat sekolah terapkan adalah program PHBS karena pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat akan sangat berdampak pada pembentukan pola hidup bersih dan sehat untuk anak di masa yang akan datang (Anhusadar dkk, 2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi pendidikan adalah seluruh perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Suryani, 2018). Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sudah ditegaskan dan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Namun, berdasarkan data Riskesdas 2007, 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa program PHBS belum mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi dari berbagai program PHBS yang dicanangkan oleh sekolah belum dapat dilaksanakan secara maksimal, hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah belum melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program PHBS dengan optimal. Padahal penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilaksanakan secara optimal. Jika penerapan PHBS dilakukan dengan baik, maka PHBS dapat dikatakan sebagai upaya yang efektif dalam mencegah penyakit (Sari & Susilawati 2022).

Oleh karena itu, pemetaan implementasi program PHBS dalam mendukung kesehatan anak di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya menjadi hal yang krusial. Selain itu, luasnya wilayah Kecamatan Sandubaya yang mencapai 10,32 km² menunjukkan bahwa penelitian ini sangat diperlukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai perencanaan, bentuk program dan pelaksanaan program, serta evaluasi program perilaku hidup bersih dan sehat dalam mendukung kesehatan anak di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya. Sejauh ini belum terdapat penelitian khusus yang membahas terkait implementasi program PHBS di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya sehingga informasi dan data terkait hal tersebut masih terbatas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2017), metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan), dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Pada konteks penelitian ini, metode survei digunakan untuk memetakan implementasi program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh PAUD Se-Kecamatan Sandubaya, guna memperoleh gambaran menyeluruh dan memetakan mengenai sejauh mana program PHBS telah diterapkan dan peranannya dalam mendukung kesehatan anak usia dini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan wawancara kepada seluruh kepala lembaga PAUD Se-



Kecamatan Sandubaya yang berjumlah 25 kepala lembaga. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sehingga data akan disajikan dalam bentuk persentase. Selanjutnya, data tersebut dideskripsikan dan ditarik kesimpulan dari setiap indikator berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan hasil wawancara akan digunakan untuk menguatkan temuan dari data kuantitatif yang telah dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1) Perencanaan Program PHBS dalam Mendukung Kesehatan Anak di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya

Hasil data wawancara menunjukkan bahwa perencanaan program PHBS dilakukan melalui analisis kebutuhan kesehatan anak dan kebersihan lingkungan, dilanjutkan dengan diskusi bersama warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua dalam forum seperti rapat atau kegiatan *parenting*. Perencanaan ini umumnya dilakukan di awal tahun ajaran baru dan ditinjau setiap semester. Seluruh unsur sekolah dilibatkan dalam proses ini, termasuk tenaga kesehatan dari puskesmas dan kader posyandu. Tujuan utama program PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan warga sekolah dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Pelaksanaan program ini juga didukung oleh kerja sama formal dengan berbagai pihak seperti puskesmas, posyandu, kelurahan, ahli di bidang terkait, hingga rumah sakit jiwa untuk anak berkebutuhan khusus.

2) Bentuk dan Pelaksanaan Program PHBS dalam Mendukung Kesehatan Anak di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di PAUD Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2025. Pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) yang disebar di lembaga PAUD. Sampel penelitian terdiri dari 25 kepala lembaga PAUD di Kecamatan Sandubaya.

Tabel 1. Hasil Bentuk Pelaksanaan Program PHBS

Bentuk Program	Persentase Rata-rata
Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun	90%
Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi	82%
Menggunakan jamban yang bersih dan sehat	85%
Aktivitas fisik secara ceria dan teratur	96%
Memberantas jentik nyamuk	84%
Tidak merokok di lingkungan sekolah	93%
Menimbang BB dan mengukur TB	97%
Membuang sampah pada tempatnya	96%

Pada tabel 1. menunjukkan jumlah skor rata-rata masing-masing bentuk program PHBS di PAUD Kecamatan Sandubaya. Program pertama, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki fasilitas untuk mencuci tangan (air mengalir dan sabun) memperoleh persentase 91%. Pernyataan kedua, kondisi fasilitas untuk mencuci tangan di



sekolah terjaga dan terawat memperoleh persentase 88%. Pernyataan ketiga, sekolah menerapkan program cuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran memperoleh persentase sebesar 92%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (90%) dengan kategori sangat baik. Program kedua, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan makanan sehat di kantin memperoleh persentase 71%. Pernyataan kedua, sekolah menyediakan minuman dan makanan sehat tambahan dengan memperoleh persentase 85%. Pernyataan ketiga, sekolah mendorong siswa membawa bekal makanan sehat dari rumah dengan memperoleh persentase 89%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (82%) dengan kategori sangat baik.

Program ketiga, menggunakan jamban yang bersih dan sehat pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan jumlah jamban yang sesuai dengan jumlah siswa dan membagi jamban berdasarkan jenis kelamin memperoleh persentase 79%. Pernyataan kedua, jamban dilengkapi dengan fasilitas pendukung (sabun, air dan tisu) memperoleh persentase 87%. Pernyataan ketiga, kondisi jamban sekolah bersih dan terawat dengan memperoleh persentase 90%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (85%) dengan kategori sangat baik. Program keempat, program aktivitas fisik secara teratur dan ceria pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya, memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki program aktivitas fisik yang terjadwal dengan memperoleh persentase 96%. Pernyataan kedua, siswa berpartisipasi dalam aktivitas fisik terjadwal dengan memperoleh persentase 96%. Pernyataan ketiga, aktivitas fisik dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keselamatan dan kesehatan dengan memperoleh persentase 96%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (96%) dengan kategori sangat baik.

Program kelima, program memberantas jentik nyamuk pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya, memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki program pemberantasan jentik nyamuk dengan memperoleh persentase 85%. Pernyataan kedua, kegiatan memberantas jentik nyamuk dilaksanakan secara rutin dengan memperoleh persentase 81%. Pernyataan ketiga, kegiatan memberantas jentik nyamuk telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan warga sekolah memperoleh persentase 86%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (84%) dengan kategori sangat baik. Program keenam, program tidak merokok di lingkungan sekolah pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya, memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki kebijakan resmi terkait kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan sekolah dengan memperoleh persentase 93%. Pernyataan kedua, kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan sekolah telah diterapkan secara konsisten dengan memperoleh persentase 92%. Pernyataan ketiga, penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungan sekolah telah memberikan dampak positif terhadap kesehatan lingkungan sekolah dengan memperoleh persentase 94%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (93%) dengan kategori sangat baik.

Program ketujuh, program menimbang BB dan mengukur TB pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya, memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah memiliki program menimbang berat badan dengan memperoleh persentase 98%. Pernyataan



kedua, sekolah memiliki program mengukur tinggi badan dengan memperoleh persentase 98%. Pernyataan ketiga, sekolah melakukan kegiatan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara rutin terjadwal dengan memperoleh persentase 95%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (97%) dengan kategori sangat baik. Program kedelapan, program membuang sampah pada tempatnya pada 25 PAUD Se-Kecamatan Sandubaya, memperoleh hasil sebagai berikut: pernyataan pertama, sekolah menyediakan tempat sampah yang sesuai dan mudah diakses siswa dengan memperoleh persentase 97%. Pernyataan kedua, mengedukasi siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan memperoleh persentase 98%. Pernyataan ketiga, siswa telah mampu membuang sampah pada tempatnya dengan memperoleh persentase 92%. Sehingga memperoleh rata-rata persentase sebesar (96%) dengan kategori sangat baik.

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Program PHBS di Masing-masing PAUD Kecamatan Sandubaya

Nama Lembaga								
	1	2	3	4	5	6	7	8
TK Hamzanwadi NW	100%	67%	92%	100%	100%	100%	100%	100%
TK Bhakti Ibu I Mataram	92%	75%	75%	75%	75%	75%	100%	75%
TK Hijraturrasul	83%	75%	75%	75%	75%	92%	92%	75%
TK PGRI 04 Cakranegara	100%	92%	92%	100%	100%	100%	100%	100%
TK Edelwiess	83%	92%	75%	100%	100%	75%	92%	92%
TK Seruni	83%	75%	75%	100%	75%	92%	100%	100%
TK Budi Luhur	100%	92%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
TK N Pembina Cakranegara	100%	92%	92%	100%	100%	100%	100%	100%
TK Ayadil Ikhwal	100%	92%	100%	100%	83%	100%	100%	100%
TK Islam Terpadu Ulul Albab	100%	92%	100%	100%	92%	100%	100%	92%
TK Islam Jannatul Hazni	100%	92%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
KB Ishlahul Ummah	83%	67%	50%	75%	67%	75%	100%	100%
KB Al-Azhar	100%	92%	83%	100%	75%	100%	100%	100%
KB Budi Luhur	100%	92%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
KB Rabbani	100%	75%	100%	100%	83%	100%	100%	100%
KB Raudhatul Ula	100%	92%	92%	100%	100%	100%	100%	100%
KB An-Nur	50%	50%	75%	75%	50%	75%	67%	92%
KB IT Anak Sholeh	100%	92%	92%	100%	92%	92%	100%	100%
KB Nurul Iman	83%	58%	58%	100%	50%	75%	100%	92%
RA Manhalul Hikmah	100%	92%	83%	100%	92%	100%	100%	100%
RA Darul Aman	50%	50%	75%	100%	50%	100%	75%	92%
RA Nurul Quran Al-Aziziyah	75%	75%	83%	100%	58%	75%	100%	83%
RA/BA/TA Al-Ikhlash	100%	92%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
RA Assalam	92%	92%	92%	100%	100%	100%	100%	100%
TPA Anak Sholeh	83%	92%	75%	100%	83%	100%	100%	100%

Pada tabel 2. menunjukkan jumlah persentase masing-masing sekolah mengenai pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat. Program pertama, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dari 25 lembaga PAUD, 2 lembaga memperoleh skor persentase 50% dengan kategori kurang, 1 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori



baik, 6 lembaga memperoleh skor persentase 83% dengan kategori sangat baik, 2 lembaga memperoleh skor 92% dengan kategori sangat baik, dan 14 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik. Program kedua, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi dari 25 lembaga PAUD, 3 lembaga memperoleh skor persentase kurang dari 60% dengan kategori kurang, 2 lembaga memperoleh skor persentase 67% dengan kategori cukup, 5 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik, dan 15 lembaga memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik.

Program ketiga, jamban yang bersih dan sehat dari 25 lembaga PAUD, 2 lembaga memperoleh skor persentase kurang dari 60% dengan kategori kurang, 7 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik, 3 lembaga memperoleh skor persentase 83% dengan kategori sangat baik, 6 lembaga memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan 7 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik. Program keempat, aktivitas fisik secara teratur dan ceria dari 25 lembaga PAUD, 4 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik dan 21 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik.

Program kelima, memberantas jentik nyamuk dari 25 lembaga PAUD, 4 lembaga memperoleh skor persentase kurang dari 60% dengan kategori kurang, 1 lembaga memperoleh skor persentase 67% dengan kategori cukup, 4 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik, 3 lembaga memperoleh skor persentase 83% dengan kategori sangat baik, 3 lembaga memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan 10 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik. Program keenam, tidak merokok di lingkungan sekolah dari 25 lembaga PAUD, 6 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik, 3 lembaga memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan 16 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik.

Program ketujuh, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dari 25 lembaga PAUD, 1 lembaga memperoleh skor persentase 67% dengan kategori cukup, 1 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik, 2 lembaga memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan 21 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik. Program kedelapan, membuang sampah pada tempatnya dari 25 lembaga PAUD, 2 lembaga memperoleh skor persentase 75% dengan kategori baik, 1 lembaga memperoleh skor persentase 83% dengan kategori sangat baik, 5 lembaga memperoleh skor persentase 92% dengan kategori sangat baik, dan 17 lembaga memperoleh skor persentase 100% dengan kategori sangat baik.

3) Evaluasi Program PHBS dalam Mendukung Kesehatan Anak di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya

Hasil data wawancara menunjukkan bahwa seluruh lembaga memiliki sistem *monitoring* atau evaluasi program PHBS untuk memastikan pelaksanaannya sesuai rencana dan tujuan. Evaluasi dilakukan melalui survei dan wawancara dengan guru, orang tua, dan anak-anak, dengan frekuensi beragam mulai dari mingguan hingga tiap akhir semester. Hasil evaluasi umumnya menunjukkan pelaksanaan program berjalan baik, meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, serta menurunkan angka anak sakit di sekolah. Tindak lanjut dari evaluasi meliputi perbaikan kekurangan dan pengembangan program agar lebih



menarik dan efektif. Secara keseluruhan, program PHBS memberikan dampak positif berupa perubahan perilaku siswa yang lebih sehat dan bertanggung jawab, serta menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman sebagai budaya yang terus dibangun.

B. Pembahasan

Hasil analisis data wawancara mengenai perencanaan Program PHBS di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya didapatkan hasil bahwa perencanaan program PHBS dilakukan melalui berbagai tahapan yang dimulai dengan analisis dan pengumpulan data terkait kebutuhan kesehatan anak dan kebersihan lingkungan. Proses perencanaan program juga telah mempertimbangkan aspek usia perkembangan anak secara pedagogis agar materi PHBS mudah dipahami dan diterapkan anak. Selanjutnya, melakukan diskusi atau rapat yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang dihadiri oleh warga sekolah dan orang tua untuk merumuskan tujuan program, menetapkan langkah-langkah yang diperlukan, serta menyusun jadwal dan anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Perencanaan program memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas kesehatan seluruh warga sekolah, baik siswa, guru, maupun tenaga kependidikan serta untuk membiasakan anak agar mengimplementasikan perilaku hidup bersih dan sehat baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, lembaga juga telah melibatkan sektor terkait seperti puskesmas, posyandu, kelurahan, tutor atau ahli sesuai bidangnya, dan rumah sakit jiwa untuk anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Marzuki et al., 2016) bahwa agar pelaksanaan program PHBS dapat berjalan baik dan berkelanjutan maka penting untuk melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait, serta melibatkan peran serta masyarakat dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi.

Hasil rekapitulasi data angket, bentuk program PHBS di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya meliputi: mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, aktivitas fisik secara teratur dan ceria, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, dari 8 bentuk program PHBS, tidak semua bentuk program PHBS yang dijalankan di PAUD se-Kecamatan Sandubaya bersifat edukatif, sebagian di antaranya masih bersifat rutinitas seperti mencuci tangan atau membuang sampah. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa 25 lembaga PAUD di Kecamatan Sandubaya yang memiliki program PHBS telah mengimplementasikan programnya secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata implementasi dari 8 bentuk program yang mencapai persentase 90% dengan kategori sangat baik yang terdiri dari program mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi yang memperoleh persentase 82% dengan kategori sangat baik, menggunakan jamban yang bersih dan sehat yang memperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik, aktivitas fisik secara teratur dan ceria yang memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat baik, memberantas jentik nyamuk yang memperoleh persentase 84% dengan kategori sangat baik, tidak merokok di lingkungan sekolah yang memperoleh persentase 93% dengan kategori sangat baik, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan yang memperoleh persentase 97% dengan kategori sangat baik, dan membuang sampah pada tempatnya yang memperoleh persentase 96% dengan kategori sangat baik.



Mengacu pada data hasil persentase di atas, maka program PHBS yang paling banyak dilaksanakan oleh lembaga di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya adalah program menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, membuang sampah pada tempatnya dan aktivitas fisik secara teratur dan ceria. Sedangkan untuk program yang jarang atau kurang dilaksanakan di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya adalah mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, memberantas jentik nyamuk, dan menggunakan jamban yang bersih dan sehat. Untuk menilai efektivitas masing-masing bentuk program PHBS dapat dilakukan dengan melihat ketercapaian tujuan program, keterlibatan anak, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat anak. Faktor pendukung efektivitas lainnya adalah keterlibatan guru dan orang tua. Hal tersebut terbukti dengan kerja sama antara guru dan orang tua secara aktif dan berkelanjutan. Melalui konsistensi perilaku di dua lingkungan utama anak, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi lebih mudah tertanam dan menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari sejak usia dini.

Analisis data hasil wawancara mengenai evaluasi program PHBS dalam mendukung kesehatan anak di PAUD Kecamatan Sandubaya menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan secara beragam dan berkala untuk menilai efektivitas dan dampak dari program perilaku hidup bersih dan sehat yang telah dilaksanakan dalam mendukung kesehatan anak. Evaluasi sendiri dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan program yang dijalankan (Lazwardi, 2017). Bentuk evaluasi ini meliputi pengumpulan data melalui survei dan wawancara atau pendekatan secara kolaboratif dengan para *stakeholder* seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak-anak yang dimulai dengan membangun komunikasi yang terbuka dan terstruktur, misalnya melalui forum pertemuan rutin, sosialisasi, dan lain sebagainya. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dianalisis dan dibahas bersama untuk merumuskan tindak lanjut. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk mengevaluasi dampak program dan menentukan langkah-langkah selanjutnya (Rahadiyanti, et al., 2022).

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa program PHBS di PAUD Kecamatan Sandubaya telah berdampak positif terhadap siswa dan lingkungan sekolah berdasarkan hasil evaluasi program. Terdapat perubahan yang terlihat jelas dalam perilaku siswa yang lebih sehat dan bertanggung jawab terhadap kebersihan diri dan lingkungan, lingkungan sekolah juga menjadi lebih bersih dan sehat yang menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil evaluasi program PHBS memiliki konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program PHBS di beberapa PAUD se-Kecamatan Sandubaya. Meskipun pada tahap perencanaan sebagian besar lembaga telah menyusun program PHBS dengan tujuan dan kegiatan yang cukup jelas, akan tetapi pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Beberapa faktor penyebabnya antara lain keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Hal ini berdampak pada hasil program yang belum sepenuhnya mencerminkan perubahan perilaku hidup bersih dan sehat secara merata di kalangan anak-anak. Namun, pada lembaga yang memiliki koordinasi yang baik antara guru, orang tua, serta dukungan lingkungan yang memadai, ditemukan konsistensi yang lebih kuat antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan implementasi dan pemantauan agar rencana program PHBS tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar diterapkan secara konsisten dan berdampak nyata terhadap kebiasaan hidup sehat anak.



4. PENUTUP

Merujuk pada hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa; 1) Perencanaan program PHBS dilakukan dengan menganalisis dan mengumpulkan data terkait kebutuhan kesehatan dan kebersihan lingkungan, lalu secara kolaboratif melibatkan berbagai pihak termasuk warga sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk merumuskan tujuan, sistematika pelaksanaan, dan lain sebagainya. 2) Pelaksanaan program PHBS pada 25 lembaga PAUD di Kecamatan Sandubaya telah dilaksanakan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata implementasi dari 8 bentuk program PHBS yang mencapai persentase 90% dengan kategori sangat baik, yang terdiri dari program mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dengan hasil implementasi 90%, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi dengan hasil implementasi 82%, menggunakan jamban yang bersih dan sehat dengan hasil implementasi 85%, aktivitas fisik secara teratur dan ceria dengan hasil implementasi 96%, memberantas jentik nyamuk dengan hasil implementasi 84%, tidak merokok di lingkungan sekolah dengan hasil implementasi 93%, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dengan hasil implementasi 97%, dan membuang sampah pada tempatnya dengan hasil implementasi 96%. 3) Evaluasi Program PHBS di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya dilakukan secara beragam dan berkala untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dalam mendukung kesehatan anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam perilaku kebersihan anak dan penurunan angka sakit di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk memastikan program PHBS dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi kesehatan anak di PAUD Se-Kecamatan Sandubaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifamahira, Y., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2024). Pemetaan Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di TK Se-Kecamatan Selaparang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5265-5280.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2019). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-58.
- Data Pendidikan Kemendikbudristek. Kemendikbud.go.id Published 2024. Accessed Oktober 14, 2024. <https://referensi.data.kemendikbud.go.id/pendidikan/paud/236006/3>
- Fathonah, W. P. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208-213.
- Herawati, J. (2023). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Jakarta Republik Indonesia*.



- Malika, J. I., Suarta, I. N., & Rachmayani, I. (2023). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kota Mataram Tahun 2022. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(3), 54-66.
- Masykuroh, K. (2020). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Rujukan Nasional TK 'Aisyiyah 4 Tebet Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 35-48.
- Nurhasanah, N., Afrika, E., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Asi Eksklusif, Status Gizi Dan Faktor Genetik Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas SP Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(2), 19-26.
- PAUD, T., & Indonesia, T. Y. P. C. I. (2020). Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan UNICEF*, 53(9).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (2011)
- Rachmayani, I., Karisniatun, K., & Suarta, I. N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1300-1309.
- Rachmayani, I., Suarta, I. N., & Astini, B. N. (2022). Pendampingan penyelenggaraan paud hi di kabupaten lombok tengah tahun 2022. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 2(2), 245-253.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59-68.
- Sativa, F. E. (2024). Penerapan Pembelajaran Sains dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(2), 108-113.
- Suarta, I. N. (2024). Identifikasi Pengembangan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Wanasaba. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(2), 54-59.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.